

**PENGARUH MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN  
IPS DI SDN 08 SITEBA PADANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

**Oleh**

**Yuni Fitrina  
NPM 1310013411119**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2017**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

*PENGARUH MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN*

*IPS DI SDN 08 SITEBA PADANG*

**Yuni Fitrina<sup>1</sup>, Muhammad Sahnani<sup>1</sup>, M. Tamrin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: yuni.fitrina@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pada pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan rancangan penelitian random terhadap subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang tahun pelajaran 2016/2017. Teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel adalah teknik *total sampling*, kelas  $V_B$  sebagai kelas eksperimen dan kelas  $V_A$  sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Bentuk tes yang digunakan berbentuk objektif dengan reliabilitas tes adalah  $r_{11} = 0,85$ . Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji *t*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 80,46 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 74,62. Dari hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,06 > 2,01$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang, tahun pelajaran 2016/2017 pada penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan metode pembelajaran konvensional.

***Kata Kunci:*** Hasil Belajar, IPS, *Inside Outside Circle*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi dan pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. Dengan kata lain otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2012:1).

Berdasarkan penelitian selama ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua. Para orang tua siswa cenderung berpendapat bahwa IPS merupakan pembelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika. Hal ini merupakan pandangan yang keliru, sebab pembelajaran apapun diharapkan dapat membekali siswa baik untuk terjun ke

masyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kekeliruan ini juga terjadi pada sebagian besar guru, mereka berpendapat bahwa IPS pada hakikatnya adalah mata pelajaran hapalan yang tidak menantang untuk berpikir (Sanjaya, 2012:226).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2017 di kelas V<sub>B</sub> dan hari Rabu tanggal 18 Januari 2017 di kelas V<sub>A</sub>. Pembelajaran yang dilakukan di kelas V baik V<sub>A</sub> maupun V<sub>B</sub> masih didominasi oleh guru sehingga membuat kurang optimalnya kemampuan berpikir siswa dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru menyajikan materi pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tidak membangkitkan rasa ingin tahu dan kreativitas siswa serta membuat pembelajaran menjadi monoton. Siswa cenderung hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru dan jarang diminta untuk mengeluarkan pendapat/sarannya dalam proses pembelajaran. Ide-ide kreatif yang dimiliki siswa tidak bisa muncul karena mereka telah terbiasa dengan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang, sedikit sekali siswa yang mau bertanya apalagi mengeluarkan pendapat, yang aktif sebagian dari siswa yang berprestasi dalam pembelajaran IPS, sedangkan siswa yang menengah kebawah hanya

diam membiarkan proses belajar mengajar begitu saja. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mau berfikir dan malu mengeluarkan pendapat atau ide-ide yang dimilikinya tentang materi yang disampaikan guru. Akibatnya hasil belajar IPS siswa masih banyak yang rendah atau masih banyak yang di bawah KKM seperti yang terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Persentase Ketuntasan Belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Ujian Semester I**

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa			
		Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
V <sub>A</sub>	26	12	46,15	14	53,85
V <sub>B</sub>	26	11	42,31	15	57,69

*Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang*

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada setiap kelas lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum tuntas. Siswa dikatakan tuntas dalam pelajaran IPS jika nilai yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. KKM untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang adalah 75.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Jadi, jika hasil belajar yang diperoleh siswa bagus atau mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan maka siswa dikatakan berhasil menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh

siswa tidak bagus atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan maka siswa dikatakan belum berhasil menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Karena, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud memberikan solusi. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu *Inside Outside Circle*. Shoimin (2014:87) menyatakan bahwa model *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang saling berpasangan dan berhadap-hadapan serta saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.

Jadi, pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Inside Outside Circle*

terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPS di SD 08 Siteba Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka ada beberapa masalah dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh guru.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa belum mampu mengeluarkan ide-idenya mengenai materi yang dipelajari.
4. Guru cenderung menggunakan model ceramah.
5. Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS masih relatif rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dalam pencapaian hasil yang ingin dicapai, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pada pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pada pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pada pembelajaran IPS di SD Negeri 08 Surau Gadang Siteba Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitiannya akan berguna bagi orang lain. Dalam penelitian ini juga ada beberapa harapan. Untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran IPS terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran. Selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model *Inside Outside Circle*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model *Inside Outside Circle*.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*.
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu, dapat menambah wawasan,



pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan penggunaan model *Inside Outside Circle*.

- d. Bagi siswa, untuk mempermudah memahami materi pada pembelajaran IPS di SD dan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*.